

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Capaian Inflasi Kota Surabaya pada TW II 2022 sebesar 3,14 %, lebih tinggi jika dibandingkan 1,00 % (y o y). lebih tinggi dibandingkan Triwulan II 2021 dengan capaian sebesar 4,89 % (y o y) persen serta tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi Jawa Timur 4,89 % (y on y) dan Nasional 4,35 %(y on y). Dari 11 kelompok pengeluaran yang ada, 8 kelompok pengeluaran mengalami inflasi, 2 kelompok pengeluaran mengalami deflasi dan 1 kelompok pengeluaran tidak mengalami perubahan angka indeks yaitu kelompok pendidikan. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi yaitu kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,45 %; diikuti dengan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,84 %; kelompok kesehatan sebesar 0,81%. terdapat 8 kelompok pengeluaran memberikan andil terjadinya inflasi pada TW II 2022 yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau 0,1693 %; kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran 0,01252 %; kelompok pakaian dan alas kaki 0,0433 %; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 0,0401 %; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,0368 persen; kelompok kesehatan 0,0274 %; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,0254 % ; dan yang paling rendah kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya 0,0016 %. Kelompok pengeluaran yang menghambat terjadinya inflasi yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan 0,0088 %; dan kelompok transportasi 0,0027 %. Sedangkan kelompok pendidikan tidak memberikan andil/ sumbangan apapun Sedangkan yang mengalami deflasi hanya Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan dan Transportasi;
2. Sampai dengan TW IV 2022 capaian inflasi Kota Surabaya lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Inflasi tahunan ini melebihi target inflasi pemerintah yaitu pada rentang sasaran sebesar $3 \pm 1\%$. Peningkatan inflasi Kota Surabaya TW IV 2022 dipengaruhi oleh momen kenaikan harga Bahan Bakar Minyak dan momen peringatan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal 2022 dan Tahun Baru 2023 yang terkonfirmasi dari tingkat sumbangan inflasi tahunan didominasi pada kelompok transportasi, Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran, dan kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebagaimana tersebut sebelumnya. Pada TW II tahun 2022, tingkat inflasi Kota Surabaya berturut-turut selalu mengalami tren penurunan yaitu April 0,96 % (m to m), Mei 0,49 % (m to m), dan Juni 0,46% (m to m).
3. Pada Triwulan II 2022, dalam menjaga stabilitas harga komoditas strategis. TPID Kota Surabaya melakukan penguatan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh TPID Kota Surabaya antara lain:
 - Melaksanakan Operasi Pasar Murah
 - Melaksanakan Gerakan menanam sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang
 - Kerja sama dengan daerah penghasil komoditas untuk kelancaran pasokan
 - Gerakan menanampada TW II 2022 terjadi inflasi 0,46 %, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 110,47 pada Mei 2022 menjadi 110,98 pada Juni 2022. Laju inflasi tahun kalender 2022 sebesar 3,14 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2022 terhadap Juni 2021) sebesar 4,89 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data berita rilis statistik (BRS) inflasi oleh BPS kelompok pengeluaran yang menyumbang inflasi terbesar pada tahun kalender Triwulan II 2022 antara lain kelompok transportasi, kelompok makanan, minuman, dan tembakau, kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran, kelompok pakaian dan, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga, kelompok kesehatan; Jika dilihat secara bulanan komoditas penyumbang inflasi tertinggi di Jawa Timur pada bulan April antara lain: 0,2844 % (m to m), minyak goreng 0,1608 % (m to m), angkutan udara 0,0955 % (m to m), daging ayam ras 0,0379 % (m to m), dan pecel 0,0305 % (m to m); pada bulan Mei antara lain: angkutan udara 0,1082 % (m to m), angkutan antar kota 0,0166 % (m to m), pemeliharaan/service 0,0118 % (m to m), kendaraan carter/ rental 0,0074 % (m to m), tarif kereta api 0,0057 % (m to m), tarif kendaraan roda 4 online 0,0053 % (m to m), dan aksesoris kendaraan 0,0017% (m to m); pada bulan Juni antara lain: cabai rawit 0,1452 % (m to m), bawang merah 0,0684 % (m to m), cabai merah 0,0560 % (m to m), telur ayam ras 0,0373 % (m to m), dan kontrak rumah 0,0327 % (m to m).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian laju inflasi oleh TPID Provinsi di Jawa Timur pada Triwulan II 2022 tetap berfokus pada strategi roadmap 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif). Untuk menjaga sasaran inflasi sesuai dengan target $3\pm 1\%$ sampai dengan akhir tahun 2022

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Kota Surabaya pada periode s.d Triwulan II 2022 telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut tercermin dari terjaganya tingkat inflasi di Jawa Timur yang berada pada level rentang target (3 ± 1) sebesar 4,89 % (y on y), meskipun berada diatas capaian inflasi Nasional yang sebesar 4,98% (y on y).

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Peningkatan laju inflasi yang terkendali dapat dimaknai sebagai indikator perekonomian yang kembali menguat dan pulih, Namun demikian, Kota Surabaya tentu akan menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan inflasi yang rendah dan stabil pada tahun 2023 mendatang. Tantangan pengendalian inflasi akan bersumber dari sisi eksternal (normalisasi suku bunga the fed, kenaikan harga komoditas global, disrupsi rantai pasok) maupun internal (penerapan pajak karbon menuju green industry dan green economy yang berpotensi meningkatkan tarif dasar listrik, potensi bencana alam akibat La Nina yang berakibat pada turunnya produksi hasil pertanian serta terjadinya gangguan distribusi).